

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Profesi akuntan pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat. Oleh karena itu, profesi akuntan dituntut untuk dapat menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan lingkungan. Konsekuensi dari adanya perubahan lingkungan dan perkembangan dunia usaha pada dasarnya menuntut peningkatan kualitas diri dari akuntan dalam memberikan jasa profesionalnya

Profesionalisme seorang akuntan mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki yaitu keahlian, pengetahuan dan karakter. Keahlian dan pengetahuan seorang akuntan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, sehingga memungkinkan tugas-tugas yang dijalankannya dapat diselesaikan secara baik dan hasil yang maksimal. Namun dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar, serta sedikitnya jumlah kantor akuntan publik menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan (Noviasari, 2012). Berdasarkan data dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2014, jumlah akuntan yang teregistrasi sebanyak 15.940 orang. Sedangkan lulusan akuntansi di Indonesia mencapai 35.304 yang mengalami peningkatan dari tahun tahun sebelumnya. Jumlah ini jauh di bawah jumlah akuntan yang dimiliki Negara ASEAN lainnya, dimana berdasarkan data dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

pada tahun 2014, Malaysia memiliki 30.236 akuntan, Filipina memiliki 19.573 akuntan, Singapura memiliki 27.394 akuntan, dan Thailand memiliki 56.125 akuntan. Hal ini tentu saja menjadi gambaran peta persaingan pasar ASEAN.

Reformasi yang terjadi di wilayah sistem pendidikan akuntansi, yang bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conseptual systems* dengan *psysical system* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, yaitu pengetahuan, keahlian dan karakter. Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan review atas laporan keuangan. Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika akuntan kepada mahasiswa. Dalam upaya mengembangkan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika dibutuhkan adanya umpan balik mengenai kondisi yang ada sekarang apakah pendidikan di Indonesia telah cukup membentuk nilai positif mahasiswa akuntansi.

Bangku kuliah memegang peranan penting dalam pembentukan persepsi mahasiswa. Tempat ini menjadi media untuk penyampaian reformasi dan pembelajaran yang terkait dengan bagaimana mahasiswa memandang profesi akuntan. Secara implisit persepsi mahasiswa terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi mahasiswa lainnya terhadap obyek yang sama. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya waktu, tempat, dan keadaan sosial.

Hal yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi mahasiswa terhadap profesi (Setyawardani 2006). Nilai-nilai yang dianut akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan. Apabila profesi akuntan dipandang sebagai profesi yang penting maka dengan sendirinya pekerjaan juga akan dianggap penting.

Seiring dengan banyaknya mata kuliah dan semakin lamanya seorang mahasiswa dalam menempuh kuliah, atau dengan kata lain semakin senior seorang mahasiswa maka semakin besar peluang akan mengalami perubahan persepsi terhadap profesi seorang akuntan. Dimungkinkan bahwa seorang mahasiswa akan semakin tidak ingin untuk menjadi seorang akuntan. Hal ini dimungkinkan karena kesalahan persepsi mahasiswa dalam memahami profesi akuntan, yang bisa dikarenakan oleh kekurang tepatan dalam menyampaikan mata kuliah tertentu, sehingga mahasiswa tidak tertarik dengan profesi yang mungkin akan digelutinya tersebut. Sehubungan hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan”.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai persepsi mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan.
2. Obyek penelitian tersebut adalah mahasiswa FEB UNISNU semester 2 dan semester 6.

### 1.3. Rumusan Masalah

Banyak beragam persepsi mahasiswa sekarang ini mengenai profesi akuntan, disebabkan karena cara berfikir para mahasiswa yang berbeda setelah mengikuti pendidikan akuntansi selama dalam perkuliahan mengenai profesi akuntan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pilihan akuntansi sebagai karir?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pilihan akuntansi sebagai disiplin ilmu?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pilihan akuntan sebagai profesi?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pilihan akuntansi sebagai aktifitas kelompok?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan mengenai profesi akuntan antara persepsi mahasiswa junior dan senior terhadap akuntansi sebagai karir.

2. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan mengenai profesi akuntan antara persepsi mahasiswa junior dan senior terhadap akuntansi sebagai disiplin ilmu.
3. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan mengenai profesi akuntan antara persepsi mahasiswa junior dan senior terhadap akuntan sebagai profesi.
4. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan mengenai profesi akuntan antara persepsi mahasiswa junior dan senior terhadap akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Bagi mahasiswa akuntansi penelitian ini membantu mereka untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi berbagai kegiatan akuntansi yang terjadi. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka akan lebih sadar terhadap berbagai kegiatan yang terjadi di bidang akuntansi dan mereka yang akan terjun ke dalam profesi akuntansi, maka mereka dapat merencanakan masalah yang terjadi.

#### **1.6. Sistematika penulisan**

Penulisan karya akhir ini tersusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup definisi operasional variable, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang deskripsi sampel penelitian, analisis data, uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Dalam bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.